

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan selalu berkembang dan dinamis, sehingga dibutuhkan peran guru dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Rendahnya hasil belajar siswa di MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung terhadap mata pelajaran TIK selama ini mengindikasikan bahwa pembelajaran TIK belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut terbukti dari data ulangan harian siswa, dimana dari 22 siswa Kelas VIIIB baru 40% yang sudah mencapai KKM (nilai KKM = 65,00).

Masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajar tentunya sangat mengganggu proses materi selanjutnya yang disampaikan oleh guru. Permasalahan ini harus segera diatasi agar proses pembelajaran tetap berlanjut sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu secara personal ketidaktuntasan belajar individual akan memperberat beban belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Untuk memenuhi ketuntasan belajar setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti dan menganalisis dengan baik materi pembelajaran TIK. Begitu kompleksnya materi pembelajaran TIK menuntut siswa untuk lebih memusatkan pikiran agar dapat menguasai semua konsep dan aplikasi dalam pembelajaran TIK tersebut.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai

keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang baik sangat diharapkan karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat.

Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar. Ada yang mampu mencapai hasil yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah hasil belajarnya.

Adanya perbedaan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan.

Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pembelajaran yang umumnya dilakukan secara klasikal kurang memperhatikan perbedaan siswa dalam kemampuan dan cara belajarnya sehingga beberapa siswa mungkin akan mengalami kesulitan. Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan permasalahan, dimana adanya

kesenjangan antara siswa yang sudah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi pembahasan materi oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode tutor sebaya. Menurut Sobri Sutikno (2005:37) "Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan."

Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, diharapkan akan merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta mudah memahami materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan secara umum dirumuskan sebagai berikut :
"Bagaimana penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?".

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dalam pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana dengan metode tutor sebaya?
3. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana pada siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?

C. Asumsi

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham.

Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik

lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

D. Tujuan Penelitian

1. Umum :

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

Khusus :

- a) Untuk mengetahui implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

- b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dalam pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana dengan metode tutor sebaya
- c) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran TIK pokok bahasan membuat dokumen pengolah angka sederhana pada siswa kelas VIII B semester 2 MTs Al-Falaah Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru: melalui PTK ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode tutor sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta meminimalkan kesalahan siswa pada pembelajaran cara membuat dokumen pengolah angka sederhana.
2. Bagi siswa: hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua siswa karena terjadi pembelajaran mandiri, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan selalu aktif pada saat pembelajaran, akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran TIK di sekolah.